


ECONOMIC EMPOWERMENT OF THE COMMUNITY THROUGH THE DISTRIBUTION OF ZAKAT, INFAQ AND ALMS IN THE PERIOD OF COVID-19 PANDEMIC CASE STUDY: LAZISMU SURABAYA

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS: LAZISMU SURABAYA

Ersa Dwi Aprilianto, Tika Widiastuti 

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
ersa.dwi.aprilianto-2016@feb.unair.ac.id*, tika.widiastuti@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran LAZISMU dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Surabaya melalui pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah pada masa pandemi covid-19. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengurus LAZISMU Surabaya dan anggota program UMKM BMW yang menerima pinjaman modal pada masa pandemi covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 LAZISMU Surabaya berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat Surabaya melalui program UMKM BMW di mana keberhasilan pemberdayaan ekonomi LAZISMU Surabaya diukur dengan indikator pembelian kebutuhan pokok, kebutuhan tambahan, pendidikan, kesehatan, jaminan ekonomi, kepedulian sosial dan ibadah.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pendistribusian, Zakat, infaq, Sedekah, Covid-19.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of LAZISMU in the economic empowerment of Surabaya people through the distribution of zakat, infaq, and shadaqah during the Covid-19 pandemic. The research approach used in this research is a descriptive qualitative approach with a case study method. The informants in this study consisted of LAZISMU Surabaya administrators and members of the BMW MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) program who received capital loans during the covid-19 pandemic. The data was collected by means of observation, interview and documentation techniques. The results showed that during the covid-19 pandemic LAZISMU Surabaya succeeded in empowering the economy of Surabaya community through the BMW MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) program where the success of LAZISMU Surabaya's economic empowerment was measured by indicators of necessities purchase, additional needs, education, health, economic security, social care and religious activity.

Keywords: Role, Empowerment, Distribution, Zakat Infaq Alms, Covid-19.

Informasi artikel

Diterima: 11-01-2021

Direview: 19-02-2021

Diterbitkan: 25-03-2021

^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Ersa Dwi Aprilianto

Open access under Creative Commons
Attribution-Non Commercial-Share A
like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tahun 2020, Indonesia sedang menghadapi wabah pandemi Covid-19. Wabah ini membuat laju perekonomian masyarakat menjadi lemah. Banyak perusahaan yang merumahkan pekerjanya, UMKM menjadi gulung tikar, jasa transportasi terhenti yang menyebabkan pendapatan ekonomi masyarakat kecil terkena dampaknya (Kadir, dkk. 2020).

Indonesia menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), Kebijakan tersebut mengakibatkan terhambatnya aktivitas perekonomian yang membuat sebagian perusahaan di Indonesia melakukan PHK (Aritonang, 2020). Peluang meningkatnya pengangguran mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk miskin.

Data BPS menyebutkan adanya peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 0,56% pada periode September 2019 – Maret 2020 (BPS, 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pemulihan ekonomi guna mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini adalah dengan menggunakan instrumen distribusi dalam ekonomi Islam yaitu zakat infaq dan sedekah (Ghofur, 2016).

Zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim. Zakat sendiri berasal dari kata zakkaa yang secara harfiah berarti pertumbuhan, meningkat atau menyucikan (Mufidati, 2016). Oleh karena itu, zakat merupakan wujud hubungan antara manusia dengan Allah SWT (Hablumminallah) sekaligus kepada sesama manusia (Hablumminannas). Allah berfirman dalam QS At-Taubah 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

Khuz min amwālihim ṣadaqatan tuṭahhiruhum wa tuzakkīhim bihā wa ṣalli 'alaihim

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.”

Infaq merupakan harta yang dikeluarkan selain zakat untuk kesejahteraan umat. Adapun sedekah merupakan kekayaan yang dikeluarkan untuk kemaslahatan umat. Menurut data penelitian Badan Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2016, potensi zakat di Indonesia memiliki nilai sebesar Rp 28,6 triliun, namun dalam pengumpulannya hanya berada pada angka Rp 3,7 triliun dengan pendistribusian sebesar Rp 2,2 triliun. Ini artinya tingkat realisasi zakat hanya sebesar 1% dari besarnya potensi zakat yang ada. Dan di Tahun 2019, potensi zakat di Indonesia menurut penelitian IPPZ mencapai angka Rp 233,8 triliun.

Pendistribusian zakat dalam bidang pemberdayaan ekonomi adalah salah satu cara untuk menumbuhkan daya yang dimiliki masyarakat dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta adanya upaya untuk berkembang (Izdihar dan Tika 2019). Pendistribusian dana zakat selama pandemi covid-19 diatur dalam fatwa MUI nomor 23 tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infaq dan shadaqah untuk penanggulangan wabah covid-19 dan dampaknya. Pendistribusian harta zakat, infaq dan sedekah tersebut ditujukan untuk mencegah penyebaran korban covid-19, menangani korban covid-19, memperkecil angka kematian dan membantu kesulitan umat Islam yang terdampak covid-19. Fatwa MUI nomor 23 tahun 2020 menjadi pedoman badan dan lembaga amal zakat dalam mendistribusikan dana zakat infaq dan sedekah khususnya untuk kemaslahatan mustahiq yang terdampak covid-19.

Motivasi penulis meneliti tema ini karena di Kota Surabaya per Agustus 2020 kasus covid-19 mencapai 10.112 terkonfirmasi, 2.418 dalam pengawasan, 6.855 terkonfirmasi sembuh dan 839 terkonfirmasi meninggal menurut laman covid-19.surabaya.go.id. Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini mengungkapkan covid-19 ini berdampak besar terhadap perekonomian di kota Surabaya khususnya UMKM dan sektor jasa (Afriyadi, 2020). Masyarakat Surabaya yang terdampak covid-19 di bidang ekonominya bisa dibantu dan diberdayakan oleh lembaga amal zakat yang ada di Kota Surabaya.

Di kota Surabaya terdapat beberapa lembaga amal zakat yang menghimpun, mengelola dan mendistribusikan zakat, infaq dan sedekah guna program pemberdayaan ekonomi, salah satunya adalah Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) kota Surabaya. Dalam pendistribusian dana ZIS, LAZISMU menyalurkannya ke beberapa bidang seperti pendidikan, kesehatan, dakwah dan ekonomi. Dalam bidang ekonomi, penyaluran dana ZIS dialokasikan pada kebutuhan konsumtif dan kebutuhan produktif yang diberikan dalam bentuk modal usaha. Alasan peneliti memilih LAZISMU kota Surabaya yaitu memiliki program untuk membantu memulihkan perekonomian para mustahiq yang terdampak pandemi covid-19 pada bidang ekonominya yaitu UMKM Bina Mandiri Wirausaha (BMW). UMKM BMW merupakan program dari LAZISMU Surabaya yang memberikan bantuan berupa pinjaman qardhul hasan, yaitu pinjaman tanpa bunga yang membantu meringankan dan membantu permodalan usaha yang dimiliki masyarakat Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana peran LAZISMU Surabaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program UMKM BMW pada masa pandemi covid-19?”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran LAZISMU Surabaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat pada saat pandemi covid-19.

II. LANDASAN TEORI

Zakat

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Zakat berasal dari kata zakkaa yang secara harfiah berarti pertumbuhan, meningkat atau menyucikan (Mufidati, 2016). Zakat menjadi bentuk hubungan antara manusia dengan Allah SWT (Hablumminallah) sekaligus kepada sesama manusia (Hablumminannas).

Zakat dalam istilah ini mengacu pada besaran harta yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada hambanya yang telah memenuhi syarat dan ketentuan berzakat (muzakki) untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahiq). Zakat juga berfungsi untuk mensucikan jiwa orang yang berzakat serta menumbuhkan kebaikan di dalam dirinya (Ryandono, 2008: 2). Terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah dan ibnu sabil.

Dalam pendistribusian dana zakat, terdapat 2 macam jenis yaitu zakat produktif dan zakat konsumtif. Menurut Isnaini dalam (Wahyuni, 2017) zakat produktif adalah zakat yang dapat membuat penerima zakat menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan dengan harta zakat yang telah diterimanya. Artinya, zakat tersebut diberikan kepada mustahiq untuk digunakan dalam pengembangan usaha yang dimiliki. Sehingga dengan usaha tersebut mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan. Zakat konsumtif merupakan zakat yang diberikan kepada golongan yang sudah ditentukan berupa uang maupun bantuan sembako yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Wahyuni 2017).

Infaq

Infaq berasal dari kata anfaqa yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat, Infaq merupakan tindakan mengeluarkan sebagian dari kekayaan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.(Mardiantari dkk, 2019) . Infaq berbeda dengan zakat, karena infaq tidak memiliki batasan terhadap pemberian dan juga penerimanya tidak harus diberikan kepada orang tertentu, melainkan siapapun yang sedang membutuhkan. Infaq merupakan salah satu alat distribusi ekonomi Islam yang dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan di masyarakat.

Sedekah

Sedekah berasal dari bahasa arab shadaqah, yaitu pemberian dari seorang Muslim secara sukarela dan tidak dibatasi oleh waktu dan jumlah. Dengan artian pemberian yang dilakukan oleh seseorang dengan mengharapkan ridha Allah SWT. Konsep sedekah dalam Islam memiliki arti yang luas dan tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang bersifat materiil, tetapi mencakup semua perbuatan kebaikan baik secara berwujud maupun tidak berwujud.

Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Kartasasmita (1996:249) dalam (Izdihar dan Tika 2019) Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya dalam mengerahkan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat dan meningkatkan produktivitas rakyat. Pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah empowerment, merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam, pemikiran dan kebudayaan dalam masyarakat). Secara konsep, pemberdayaan berasal dari kata "Power" yang artinya kekuasaan atau keberdayaan.Pemberdayaan ekonomi mustahiq berbasis zakat, infaq dan sedekah secara produktif merupakan salah satu upaya yang dilakukan lembaga amil zakat ntuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok berekonomi lemah dalam masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Khasanah, 2010: 210). Menurut Yatmo (dalam Lailatusufiani, 2016) pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi saat ini dibagi menjadi lima:

1. Bantuan Modal
2. Bantuan Infrastruktur

3. Bantuan Pendamping
4. Penguatan Kelembagaan
5. Penguatan kemitraan

Dalam melaksanakan pemberdayaan pada suatu tempat atau lembaga, harus memiliki indikator keberhasilan untuk mengetahui bahwa pemberdayaan tersebut telah berhasil atau tidak. Menurut Rosyidi (2006) dalam Dewi dan Tika (2016) salah satu indikator masyarakat miskin telah mengalami pemberdayaan ekonomi adalah meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang meliputi makanan, pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan serta rekreasi. Tjiptoherianto (1998) dalam Ramadhanu (2016) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan berdaya jika telah memenuhi indikator keimanan kemampuan membeli, kemampuan membeli barang kebutuhan tambahan, jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga dan hubungan masyarakat.

Distribusi

Dalam UU no. 23 Tahun 2011 menyatakan bahwa pendistribusian zakat harus dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Oleh karena itu, pendistribusian dana ZIS harus dioptimalkan oleh lembaga zakat yang mengelolanya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh setiap masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Mufraini (dalam mubasiroh, 2014) bentuk inovasi dari pendistribusian ZIS dikategorikan dalam 4 bentuk:

1. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, diberikan kepada mustahiq untuk digunakan secara langsung, seperti zakat fitrah atau maal yang dibagikan kepada para korban bencana alam
2. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, dibagikan berupa bentuk lain dari bentuk semula seperti peralatan sekolah dan beasiswa
3. Distribusi bersifat produktif tradisional, diberikan dalam bentuk barang produktif seperti hewan ternak dan peralatan untuk berdagang seperti gerobak
4. Distribusi bersifat produktif kreatif, diwujudkan dalam bentuk pemberan modal untuk menambah modal dan meningkatkan pendapatan usaha kecil

Pandemi Covid-19

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dikutip dalam website resmi kementerian kesehatan, "Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) "

Peningkatan kasus positif yang terjadi di Indonesia menyebabkan banyak kerugian di berbagai bidang, salah satunya bidang perekonomian Indonesia. Menurut Sihalo (2020), Beberapa dampak ekonomi Indonesia dipaparkan dalam konferensi pers 1 April Kementerian Keuangan seperti:

1. Ancaman gangguan kesehatan dan ancaman jiwa karena resiko peningkatan kasus hingga puluhan ribu jiwa
2. Ancaman kehilangan pendapatan, terutama bagi masyarakat yang tidak mampu dan keluarga yang bekerja di sektor informal
3. Kredit Macet pada UMKM, karena UMKM tidak bisa menjalankan usaha secara normal
4. Sistem korporasi yang terganggu hingga kondisi perbankan yang dapat mengalami persoalan likuiditas
5. Depresiasi rupiah, volatilitas pasar keuangan dan capital flight

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang pendekatannya menggunakan data yang berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa, pengetahuan atau rancangan studi yang bersifat deskriptif (Yin, 2009: 2). Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus untuk memahami masalah yang diteliti.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada peran dan manfaat pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan oleh LAZISMU Surabaya. Serta aktivitas program ekonomi dalam penyaluran dana ZIS di bidang pemberdayaan yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Berikut adalah indikator keberhasilan pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kebutuhan pokok, kemampuan untuk membeli kebutuhan pokok untuk keberlangsungan kehidupan seperti makanan dan minum
2. Kebutuhan tambahan, kemampuan membeli kebutuhan tersier seperti televisi dan kendaraan bermotor
3. Pendidikan, kemampuan dalam menunjang pendidikan anaknya yang saat ini dilakukan secara online
4. Kesehatan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga seperti obat-obatan dan vitamin khususnya masker yang pada masa pandemi Covid-19 ini sangat penting
5. Kepedulian sosial, membantu tetangga sekitar yang sedang kesulitan di masa pandemi covid-19
6. Jaminan ekonomi, mampu menabung untuk keadaan darurat
7. Peningkatan ibadah, keaktifan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah seperti sholat 5 waktu serta infaq dan sedekah

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berasal dari pengurus LAZISMU kota Surabaya dan *mustahiq* penerima dana dari LAZISMU kota Surabaya. Untuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, karya ilmiah dan artikel.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah LAZISMU Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan LAZISMU Surabaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Surabaya pada masa pandemi Covid-19 melalui program UMKM BMW.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik purposive dimana proses pemilihan sampel data yang akan digunakan diambil dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksudkan adalah bahwa narasumber dianggap sebagai orang yang paling tahu ataupun narasumber tersebut merupakan ketua sehingga dapat membantu penulis untuk menelusuri objek penelitian menjadi lebih mudah. (Sugiyono, 2011: 219). Adapun kriteria informan dalam teknik purposive yaitu:

1. Masyarakat penerima program pemberdayaan ekonomi LAZISMU Surabaya pada masa pandemi *covid-19*
2. Penerima program pemberdayaan berupa bantuan dalam permodalan
3. Memiliki usaha yang tetap berjalan di masa pandemi *covid-19*
4. Bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan

Teknik Validasi Data

Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak LAZISMU Surabaya dan masyarakat Surabaya penerima program pemberdayaan sebagai penerima manfaat. Triangulasi metode yaitu peneliti akan menggunakan metode yang sama pada peristiwa yang berbeda

atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk peristiwa yang sama (Sukardi, 2006:108).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi Lazismu Surabaya dalam program UMKM BMW sudah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yatmo (dalam Lailatussufiani, 2016) yaitu:

1. Bantuan Modal

Pemberian bantuan pinjaman modal tanpa bunga untuk para anggota UMKM BMW

2. Bantuan Infrastruktur

Bantuan infrastruktur yang diberikan pada program UMKM BMW berupa hibah rombongan dan peralatan usaha

3. Bantuan Pendamping

Pendampingan berupa pembinaan yang diadakan setiap bulan untuk membina para anggota dalam bidang agama dan usaha.

4. Penguatan Kelembagaan

Dibentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang yang bertugas untuk mengawasi dan mengkoordinir anggotanya. Dalam kelompok tersebut dapat saling belajar untuk perkembangan usahanya

5. Penguatan Kemitraan

LAZISMU masih tahap membantu UMKM yang menciptakan produk sendiri, untuk dibantu dalam pembuatan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan). Agar produk yang dimiliki anggota dapat diperjual belikan secara luas.

Tetapi dalam pandemi covid-19 yang sedang melanda Indonesia, pemerintah menerapkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kebijakan tersebut mengharuskan masyarakat Indonesia untuk tetap berada dirumah dan melakukan aktivitas terbatas di luar rumah untuk keperluan yang mendesak yang berakibat perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi negara dan juga akan menggoncang ekonomi di tingkat keluarga. Pembatasan tersebut dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, dan pembatasan kegiatan yang bersifat berkerumun.

Akibat dari aturan tersebut, Lazismu menghentikan sementara kegiatan pembinaan yang dilakukan 1 bulan sekali. Sehingga selama pandemi covid-19, LAZISMU meniadakan kegiatan ngaji bisnis sejak bulan maret hingga waktu yang belum ditentukan. Pemberhentian kegiatan ngaji bisnis tersebut merupakan upaya LAZISMU Surabaya untuk menekan angka persebaran covid yang terjadi di kota Surabaya. Kota Surabaya per agustus kasus covid-19 mencapai 10.112 terkonfirmasi, 2.418 dalam pengawasan, 6.855 terkonfirmasi sembuh dan 839 terkonfirmasi meninggal menurut laman covid-19.surabaya.go.id.

Tabel 1.
Dampak pandemi terhadap usaha informan

	Pendapatan	Jumlah Pembeli
Informan 1	Menurun	Menurun
Informan 2	Stabil	Stabil
Informan 3	Menurun	Menurun
Informan 4	Menurun	Menurun
Informan 5	Menurun	Menurun
Informan 6	Stabil	Stabil
Informan 7	Menurun	Menurun

Sumber: Hasil wawancara, diolah penulis

Dampak pandemi berimplikasi negatif kepada para pelaku usaha kecil seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat. Pakpahan (2020) menyatakan bahwa banyak tenaga kerja yang mengalami penurunan penghasilan sehingga akan mempengaruhi konsumsi dan daya beli masyarakat. Anggota program UMKM BMW yang sebagian besar pelaku usaha kecil juga terkena dampak dari pandemi covid-19 yang menyebabkan berkurangnya jumlah pembeli dan penghasilan sehari harinya.

Akibat dari berkurangnya jumlah pembeli dan menurunnya pendapatan para anggota UMKM BMW menyebabkan beberapa anggota program UMKM BMW mengalami masalah dalam hal pengembalian pinjaman modal. Sehingga LAZISMU memberikan keringanan berupa kelonggaran bagi yang tidak mampu membayar tepat waktu untuk didiskusikan dengan pihak LAZISMU untuk diberikan keringanan membayar di bulan berikutnya maupun bulan yang disepakati bersama.

Tabel 2.

Interpretasi Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi

Indikator	Sub Indikator	Informan						
		1	2	3	4	5	6	7
Kebutuhan pokok	Makanan sehari hari	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
Kebutuhan Tambahan	Barang tersier	-	-	-	-	-	-	-
Kesehatan	Masker dan obat obatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pendidikan	Membiayai pendidikan	-	✓	✓	✓	-	✓	✓
Jaminan Ekonomi	Mampu menabung	-	✓	✓	✓	✓	-	-
Kepedulian Sosial	Membantu tetangga	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ibadah	Menjalankan ibadah wajib dan sunnah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Hasil wawancara, diolah penulis

Keterangan:

✓: Memenuhi Indikator

- : Tidak memenuhi indikator

Di bawah ini merupakan hasil rangkuman interpretasi dari masing-masing indikator:

Indikator kebutuhan pokok

Al-Syathibi dalam Juabdin, 2017 menyatakan bahwa Hifzhun-nafs (menjaga jiwa) dalam memenuhi kebutuhan dharuriyat dapat dilakukan dengan beberapa cara yang salah satunya adalah memenuhi apa saja yang menjadi kebutuhan diri seperti makanan, minuman, dan pakaian. Memenuhi kebutuhan pokok menjadi salah satu cara untuk menjaga jiwa kita sebagai manusia.

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Wa lakum fil-qisāsi hayātuy yā ulil-albābi la'allakum tattaqun

Artinya: “dan dalam qisas itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertaqwa”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh informan mampu untuk membeli kebutuhan pokok untuk keluarganya. Kecuali informan 6, tidak mampu membeli kebutuhan pokok dikarenakan pinjaman modal yang diterima sebagian digunakan untuk keperluan lain yaitu membayar kontrakan rumahnya. Dan usaha yang dijalani informan 6 sekarang yaitu penjual jilbab dan makanan tergantung pesanan yang ada dari yang sebelum pandemi berjualan gorengan. Dapat disimpulkan, bahwa LAZISMU telah berhasil memberdayakan para informan untuk memiliki kemampuan dalam pembelian kebutuhan pokok pada masa pandemi covid-19.

Indikator Kebutuhan Tambahan

Kebutuhan tambahan atau tahsiniyah merupakan kebutuhan yang tidak mengancam kelima

hal pokok apabila tidak dipenuhi, kelima hal pokok tersebut ialah, khifdu-din (menjaga agama), khifdu-nafs (menjaga kehidupan), khifdu-aql (menjaga akal), khifdu-nasl (menjaga keturunan), serta khifdu-maal (menjaga harta) serta tidak menimbulkan kesulitan bagi manusia. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan dharuriyah dan kebutuhan hajiyat terpenuhi, kebutuhan tambahan ini merupakan kebutuhan pelengkap (Okhmat Subagiyo, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan tidak memenuhi indikator kebutuhan tambahan. Karena, dampak pandemi sangat mempengaruhi usaha mereka yang menyebabkan jumlah pembeli dan pendapatan mereka berkurang drastis. Sehingga mereka lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pokoknya untuk keluarganya seperti makan dan minum agar dapat menunjang kebutuhan darurat. Dapat disimpulkan, bahwa LAZISMU tidak berhasil dalam memberdayakan para informan dalam kemampuannya membeli kebutuhan tambahan pada masa pandemi covid-19.

Indikator Kesehatan

Kesehatan jasmani tidak bisa dipisahkan dengan masalah ruhani, di atas bumi kiranya cukup tersedia berbagai tumbuhan, buah dan benda lainnya yang berguna untuk kesehatan jasmani baik untuk pencegahan ataupun pengobatan (Asyhari,2005). Kesehatan merupakan kebutuhan penting yang dimiliki setiap manusia saat pandemi covid-19, karena penyakit tersebut menyerang orang-orang yang rentan kesehatannya.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa seluruh informan mampu memenuhi indikator kesehatan. Karena seluruh informan mampu menyediakan masker, obat dan vitamin untuk keluarganya. Seluruh informan mampu menjaga keluarganya untuk tetap sehat pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan bahwa LAZISMU berhasil memberdayakan para informan dalam segi kesehatan pada masa pandemi covid-19.

Indikator Pendidikan

Pendidikan menjadi penting karena dengan pendidikan dapat memberikan ilmu, dimana ilmu merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menjaga akal kita sebagai manusia karena menjaga akal merupakan pemenuhan kebutuhan daruriyat kita sebagai manusia.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

fa ta'alallahul-malikul-haqq, wa la ta'jal bil-qur'ani ming qabli ay yuqda ilaika wahyuhū wa qur rabbi zidnī 'ilmā

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa dalam (membaca) Al-Quran sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan mampu memenuhi indikator pendidikan kecuali informan 1 dan 5. Karena informan 1 dan 5 tidak memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan baik sekolah maupun kuliah. Sehingga informan 1 dan 5 tidak mengeluarkan biaya untuk pendidikan anaknya. Informan 2,3,4,6 dan 7 mampu menunjang pendidikan anaknya dengan gadget untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang saat pandemi covid-19 dilaksanakan secara online. Dapat disimpulkan bahwa LAZISMU mampu memberdayakan informan dalam segi pendidikan yaitu mampu menyekolahkan anaknya dan menyediakan gadget untuk menunjang kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19.

Indikator Jaminan Ekonomi

Tjiptoherianto (dalam Ramadhanu, 2016) menyatakan bahwa seseorang dikatakan terberdaya jika memenuhi salah satu indikator pemberdayaan jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. Yaitu kemampuannya untuk menabung, memiliki rumah dan aset produktif karena aspek tersebut sangat dibutuhkan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 dari 7 informan mampu memenuhi indikator jaminan ekonomi yaitu informan 2,3,4 dan 5. Informan 1, 6 dan 7 belum mampu memenuhi Indikator jaminan ekonomi karena pada saat pandemi tidak mampu menyisihkan penghasilannya untuk menabung guna keadaan darurat karena terpakai untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa LAZISMU mampu memberdayakan informan dalam segi jaminan ekonomi yaitu mampu untuk menyisihkan penghasilannya pada masa pandemi untuk ditabung dan digunakan sebagai dana darurat.

Indikator Kepedulian Sosial

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Khoirunnas anfauhum linnas

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan mampu memenuhi indikator kepedulian sosial. Karena, selama pandemi covid-19 seluruh informan mampu membantu tetangga maupun anggota kelompok UMKM BMW yang sedang membutuhkan pertolongan. Meskipun membantu tidak dengan materi, seluruh informan mampu membantu dengan tenaga bila dibutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa LAZISMU berhasil memberdayakan informan dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial pada masa pandemi covid-19.

Indikator Ibadah

Perintah untuk melaksanakan sholat dan berzakat diatur dalam QS Al-Baqarah: 110 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ بِحَدِّهِ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

wa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāh, wa mā tuqaddimu li`anfusikum min khairin tajjiduhu ‘indallāh, innallāha bimā ta`maluna baṣīr

Artinya: “Tegakkanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan mampu memenuhi indikator ibadah. Karena seluruh informan selalu menjalankan ibadah wajib seperti sholat 5 waktu dan ibadah sunnah seperti menyisihkan hartanya untuk berinfaq, mengaji dan sholat sunnah meskipun pada masa pandemi covid-19. Meskipun kegiatan pembinaan agama dari LAZISMU dihentikan sejak april seluruh informan tetap menjalankan ibadah wajib dan sunnah. Dapat disimpulkan bahwa LAZISMU berhasil memberdayakan infroman dalam indikator ibadah pada masa pandemi covid-19.

V. SIMPULAN

Kesimpulan

1. Pemberdayaan ekonomi LAZISMU Surabaya pada masa pandemi covid-19 terdapat dalam programnya yaitu program UMKM BMW. Yaitu pinjaman modal tanpa bunga untu masyarakat khususnya pengusaha kecil yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya.
2. Perbedaan program UMKM sebelum dan selama pandemi hanya terdapat dalam pembinaannya. Sebelum pandemi, LAZISMU membina anggota program UMKM BMW dari segi agama dan pengetahuan usaha dalam kegiatan ngaji bisnis yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Dan saat terjadi pandemi, pemerintah menerapkan kebijakan PSBB sehingga pembinaan tersebut dihentikan sementara.
3. Dan untuk anggota UMKM BMW yang mengalami kesulitan dalam angsuran modal selama pandemi, LAZISMU memberikan keringanan berupa kelonggaran untuk mengangsur pinjaman pada bulan berikutnya atau waktu yang telah disepakati.
4. LAZISMU berhasil dalam memberdayakan ekonomi para informan saat terjadinya pandemi, dibuktikan dengan kemampuan informan dalam membeli kebutuhan pokok, kesehatan, pendidikan, jaminan ekonomi, kepedulian sosial dan ibadah.
5. Seluruh informan tidak memenuhi indikator kebutuhan tambahan, karena dampak pandemi mengakibatkan penurunan pendapatan. Sehingga lebih mengoptimalkan dalam membeli kebutuhan pokok daripada kebutuhan tambahan.

Saran

1. Bagi LAZISMU Surabaya
Disarankan lebih mengoptimalkan pembinaan dan pendampingan mengenai usaha anggota selama pandemi. Karena dampak pandemi sangat dirasakan para anggota UMKM BMW

sehingga mereka membutuhkan konsultasi, pendampingan dan pembinaan untuk usahanya. Meskipun tidak bisa secara tatap muka, bisa secara online dalam melakukan pembinaan.

2. Bagi Masyarakat Umum

Dapat membantu saudara yang terdampak pandemi dengan menyalurkan zakat dan infaq pada lembaga yang terpercaya seperti BAZ dan LAZ

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat diharapkan untuk meneliti peran LAZISMU Surabaya secara lebih lengkap, sehingga akan menghasilkan temuan yang lebih spesifik mengenai peran LAZISMU Surabaya dalam perannya memberdayakan masyarakat Surabaya pada masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, A. D. (2020). Risma buka-bukaan dampak corona ke pengusaha Surabaya. Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5028596/risma-buka-bukaan-dampak-corona-ke-pengusaha-surabaya>
- Aritonang, F. D. (2020). Peningkatan angka kemiskinan di tengah pandemi yang tak kunjung selesai. Diakses dari <https://www.suara.com/yoursay/2020/07/27/112331/peningkatan-angka-kemiskinan-di-tengah-pandemi-yang-tak-kunjung-selesai?page=all>
- Asyhari, M. (2005). Kesehatan menurut pandangan Al-Qur'an. *Al-Qalam*, 22(3), 436-456. <http://dx.doi.org/10.32678/alqalam.v22i3.1369>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Persentase penduduk miskin Maret 2020 naik menjadi 9,78 Persen. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>
- Dewi, D. S., & Widiastuti, T. (2016). Pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren oleh koperasi al-mawaddah studi kasus pesantren putri al-mawaddah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(3), 219-234. <http://dx.doi.org/10.20473/vol3iss20163pp219-234>
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen zakat modern*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mufidati, K. (2016). Peran badan amil zakat dalam memberdayakan UMKM melalui zakat produktif di kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1), 1-16.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rama, A., Makhiani. (2013). Pembangunan ekonomi dalam tinjauan maqashid syariah. *Jurnal Dialog*, 36(1), 31-46. <https://doi.org/10.47655/dialog.v36i1.76>
- Ryandono, M. N. H. (2008). *Ekonomi ziswaq (Zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf)*. Surabaya: IFDI dan Cenforis.
- Sihaloho, E. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *OSF Preprints*, 1-17. <https://doi.org/10.31219/osf.io/h2d7c>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2006). *Penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga.
- Yin, R. K. (2009). *Studi kasus: Desain dan metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.